

PERANCANGAN MOTION GRAPHIC KENALI TUBUHMU SEBAGAI UPAYA EDUKASI SEKS UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN

Alif Abrar Pradana Syah, 1) Dhika Yuan, 2) Siswo Martono,

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya 60298

Email : 1) 18420100006@dinamika.ac.id, 2) Dhika@dinamika.ac.id, 3) Siswo@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu penunjang tumbuh kembang anak. Sekolah dasar merupakan Pendidikan yang dimulai dari usia dasar dengan tujuan untuk membuat proses anak dalam tumbuh kembang polapikir baik secara jasmani maupun secara rohani yang nantinya dapat mempersiapkan pola Pendidikan lebih lanjut. Namun pada kenyataannya lembaga pendidikan dan orang tua terkadang lupa untuk mempersiapkan edukasi mengenai edukasi seksual. dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp,OG(K), M.M. mengatakan Pendidikan seks itu proses menanamkan pemahaman kesehatan reproduksi. Pendidikan seks sangatlah penting agar anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menjaga organ-organ intim, sehingga menanamkan dan memahami nilai-nilai moral yang berkaitan dengan masalah seksualitas sejak usia dini.

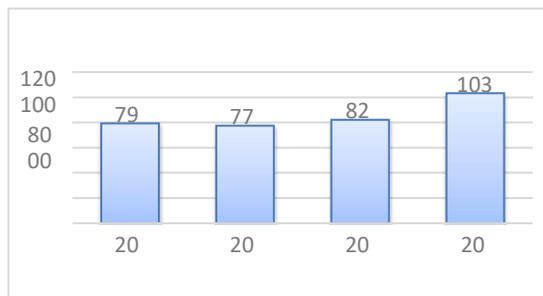
Kata Kunci : Edukasi Seks, Usia Dini (Usia 6-12 tahun), Lingkungan Sosial, Motion Graphic

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dari prasekolah hingga sekolah dasar bertujuan untuk membantu anak-anak tumbuh secara fisik dan mental serta mengembangkan pemikiran mereka sehingga mereka akan lebih siap untuk pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Namun, kenyataannya lembaga pendidikan dan orang tua terkadang melupakan pelatihan pendidikan seks. DR H Hanny Ronosulistyo, Sp, OG(K), M.M. menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan proses menanamkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan seks sangat penting sejak usia dini, memastikan bahwa anak-anak terinformasi dengan baik tentang pentingnya menjaga organ reproduksinya, serta mengajarkan dan memahami nilai-nilai moral yang berkaitan dengan masalah seksualitas.

Meningkatnya jumlah kejahatan pelecehan seksual anak adalah tindakan penyiksaan di mana orang dewasa menyentuh atau membangkitkan gairah seksual anak. Contoh pelecehan seksual terhadap anak termasuk menampilkan pornografi anak, mutilasi alat kelamin anak yang tidak pantas, kontak fisik dengan alat kelamin anak, dan menggunakan anak untuk pornografi anak. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (kemenpppa) Republik Indonesia sejak 2018 hingga Januari 2021, kekerasan seksual terus meningkat.



Grafik 1.1 Data Kekerasan Seks Pada Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) Surabaya (Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>)

Sebagian besar informasi pengetahuan yang ada tentang pengantar pendidikan seks untuk anak-anak adalah tentang menulis untuk orang dewasa. Pastikan informasinya sulit dicerna dan tidak menarik perhatian anak Anda.

Anak-anak membutuhkan media yang menyenangkan untuk mencari informasi guna membangkitkan minat mereka dalam mempelajari pentingnya mengenal organ tubuh sendiri.

Pada tahapan usia

Usia 6 sampai 12 tahun sering disebut sebagai “usia sekolah” karena pada tahap inilah anak memasuki sekolah dasar atau formal. Berdasarkan teori kognitif Piaget pada

usia 6-12 tahun yang berada di sekolah dasar memiliki dua fase yaitu, operasional konkret dan operasional formal. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akalinya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya. Namun pada tahap ini mereka masih belum dapat berfikir abstrak sehingga Penalaran anak masih terbatas, meskipun mereka telah mampu menalar secara logis dan memahami hubungan kausal, mereka belum mampu menalar hipotesis atau abstrak. Oleh karena itu guru atau pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang konkret bagi anak agar memudahkan anak dalam berfikir logis.

Oleh karena itu, penulis merancang sebuah media edukasi berupa video motion graphics sebagai sarana edukasi untuk anak usia 6 sampai 12 tahun yang bertujuan untuk memberikan informasi pendidikan seks kepada anak tentang pengenalan organ tubuh. .

Pemilihan video motion graphic sebagai media utama perancangan yang merupakan salah satu pilihan penulis dan target audiens sekunder yaitu orang tua. Penulis ingin menumbuhkan rasa kepedulian dini mulai dari pengenalan organ tubuh, sebab dengan video motion graphic yang merupakan salah satu media komunikasi yang paling berpengaruh dalam pembentukan pikiran atau pendapat terhadap suatu hal. Tidak hanya itu, video motion graphic juga baik untuk diingat sebab video motion graphic merupakan media pembelajaran yang efektif di era globalisasi seperti saat ini untuk anak. Berdasarkan beberapa data dalam latar belakang tersebut dapat disimpulkan, dibutuhkan pembuatan sebuah media yang efektif dan informatif untuk anak-anak mengenai pengenalan organ tubuh mulai dari penyebab, jenis hingga pencegahan sehingga anak-anak dan orang tua dapat mengerti tentang bahayanya pada pelecehan seksual agar terhindar dari kekerasan seksual dan memiliki pemahaman yang baik.

Metode Penelitian Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk membuat proyek akhir ini. Menurut Idiantoro dan Supomo (1999: 12-13) metodologi kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

sesuai data yang telah didapat dan dirangkum dalam landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek tujuan, aspek penelitian, dan aspek metode. Dari aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan yaitu hasil yang dapat langsung memecahkan suatu masalah sebagai dasar pemahaman.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data diperoleh dengan metode berikut:

1) Observasi

Menurut Hadi (1986) observasi merupakan proses yang kompleks. Pengamatan merupakan proses yang terdiri dari berbagai proses. Proses yang paling penting adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik ini diperlukan karena adanya pengamatan terhadap objek yang akan menjadi sumber penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan di sekolah dasar Surabaya yaitu SD Muhammadiyah 4 Surabaya dan SDN Wonorejo 274 untuk mengetahui lingkungan dan gambaran anak-anak usia 6-12 tahun.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk kepentingan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau responden.

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan berkaitan dengan subjek penelitian yakni kepada (guru/Kepala Sekolah) dan juga orang tua. Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Surabaya dan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Wonorejo 274 untuk mencari informasi mengenai kondisi belajar mengajar sekolah dan juga edukasi mengenai seksual kepada anak-anak, psikologi anak guna mengetahui pendekatan seperti apa yang dapat diterima oleh anak secara psikologi, Anak Umur 6-12 tahun untuk mengetahui agar dengan cara apa mendekati mereka agar mereka memahami edukasi tersebut, dan juga orang tua untuk mengetahui bagaimana sikap anak dan situasi lingkungan yang ada pada lingkungan rumah.

1. Reny Indaryati Selaku Kepala Sekolah SDN Wonorejo 274 Surabaya

Wawancara di lakukan dengan Kepala Sekolah SDN Wonorejo 274 Surabaya berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Reny Indaryati dan juga merupakan seorang guru pada SDN Baratajaya. Wawancara dilakukan dengan tatapmuka pada SDN Wonorejo 274 Surabaya .

Beliau mengatakan bahawa di tengah maraknya globalisasi ini semua anak bisa bisa mengakses semuanya. Minim nya media pembelajaran edukasi seks sangat berpengaruh agar anak anak mengerti norma norma kemanusiaan. Menurut beliau sangat peru di perkenalkan tentang pentingnya edukasi seks untuk anak agar mereka terhindari tindak pelecehan hingga menimbulkan rasa trauma yang mendalam teradap anak.

Salah satu siswi ibu Reny Indaryati merupakan salaah satu korban dari pehan seksual yang di lakukan oleh salah satu kerabatnya sendiri. Hampir rata-rata korban yang mengalami pelecehan tersebut lebih baik menutup diri dan tidak menceritakan pada siapapun baik itu ke guru terdekat maupun ke psikolog lemah nya hukum untuk para pelaku pelecehan seksual.

Pengenalan melalui guru saja tidak sangat efesien sebab anak anak tidak memiliki rasa ketertarikan dan mudah melupakan. Perlunya media yang bisa melekat dan ketertarikan mereka teradap pembelajaran tersebut agar bisa di pahami oleh anak anak.

2. Ika Lukita Ningrum,S.S selaku Guru SD Wawancara di lakukan dengan Guru SD Muhammadiyah 4 Surabaya berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Ika Lukita Ningrum,S.S yang juga tergabung dalam komunitas pengajar anak Surabaya. Wawancara dilakukan dengan tatapmuka pada SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Beliau mengatakan sekarang anak anak sudah bisa mengakses segalanya dengan mudah apalagi setiap anak terkadang sudah di pegangi 1 smart phone, sehingga mereka dengan mudah meng akses segala yang mereka ingin cari. Menurut beliau media seperti buku dan juga media lisan sangat lah kurang efektif di tengah gempuran globalisasi dengan di mana anak anak sudah di beri wawasan tentang penggunaan smart phone sehingga sangat perlunya media seperti video yang turut andil dalam eduksi tersebut, dengan warna warna yang di minati anak anak.

Edukasi dari pihak sekolah sendiri sudah ada terlebih lagi kita merupakan sekolah berbasis islamiyang dimana pasti memperkenalkan namun hanya melalui cerita dan teguran saja lebih dari itu melalui buku mata pelajaran saja . dengan

menanamkan adab adab muslim para guru menjgajari adap adap tentang seksualitas. sebab itu mereka mempertahankan adap budaya islam agar terhindar dari pelecehan seksual pada sekolah

3.Erlina Selaku Orangtua Atalah Farid

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh ketika peneliti melakukan observasi sebagai sumber data berupa foto, arsip, atau gambar untuk mendukung penelitiannya. Metode dokumentasi yang digunakan adalah melanjutkan proses pengumpulan data. Juga, bersosialisasilah untuk melihat apakah Anda tahu seberapa berpengetahuan Anda dalam hal merawat dan mengenal tubuh Anda.

4. Studi Literatur

Studi literatur diperlukan sebagai sumber himpunan data yang digunakan oleh peneliti sebagai informasi seputar edukasi seksual pada anak dari buku "Anggota Tubuh Spesialku" dalam bentuk buku cerita untuk anak.

Studi literatur ini berfungsi dalam proses perancangan penelitian ini.buku cerita tersebut dapat menjadi refrensi juga sumber informasi seputar pengertian dan reaksi anak-anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Keyword

Segmentasi, Targeting dan Positioning

1. Segmentasi

a. Demografis

- Usia : 6-12 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Pekerjaan : Pelajar
- Pendidikan : SD sederajat

b. Geografis

- Wilayah : Surabaya, Jawa Timur
- Ukuran Kota : Besar
- Kepadatan Populasi : Kota Besar

c. Psikografis

- Anak berusia 6-12 tahun yang telah menyadari akan pentingnya mengenal organ tubuhnya agar selalu menjaga tubuhnya. Selain itu anak-anak mengenal video motion graphics sebagai media pembelajaran tentang pendidikan seks antara usia 6 hingga 12 tahun sebelum terjadi pelecehan seksual.

2. Targetting

Dalam penelitian ini peneliti menekankan target Video Motion Graphic Kenali Tubuhmu memiliki sasaran kepada Anak usia 6-12 tahun yang belum memahami pentingnya mengenali dan merawat tubuh sendiri.

3. Positioning

Video Motion Graphic ini nantinya dijadikan sebagai media untuk membantu memberikan informasi sebagai edukasi seputar Pendidikan seks pada anak dan pencegahannya juga menjadi wahana kampanye sosial untuk menarik perhatian khalayak: anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengedukasi masyarakat tentang pendidikan seks bagi anak dan memperdalam pemahaman anak agar tidak terjadi pelecehan seksual.

Unique Selling Proposition (USP)

Sehingga Anda dapat meningkatkan minat target pasar Anda melalui karya yang Anda rancang. Diawali dengan pengertian obesitas, pengetahuan, penyebab, ciri-ciri dan pendidikan seks. Aksesnya juga mudah.

Analisis SWOT

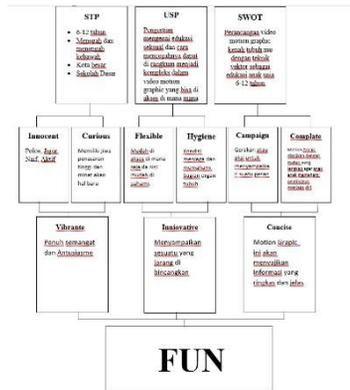
Tabel Analisis SWOT

| | Strength | Weakness |
|-----------|--|---|
| Internal | 1. Besarnya angka pelecehan seksual pada anak 2. Topik yang di angkat sangat dekat pada kehidupan keluarga dan memberi edukasi tentang seksual. | 1. banyaknya anak yang tidak memahami tubuh mereka. 2. kurangnya pemahaman tentang seksual |
| Eksternal | | |

| Opportunity | S-O | W-O |
|---|---|---|
| 1. Angka kekerasan seksual pada anak cukup tinggi. 2. kurangnya media motion graphic yang mudah di pahami 3. instagram salahsatuplat form yang dapat digunakan sebagai media pendukung | 1. Media Motion Graphic sebagai penyampaian materi tentang kenali tubuhmu dan pencegahannya. 2. Menggunakan platform media sosial seperti feed sebagai media pendukung | 1. Video Motion Graphic sebagai media untuk mensosialisasikan bentuk dari media kampanye sosial mengenai edukasi seks 2. Memanfaatkan media sosial seperti Instagram, bisa menjadi sumber informasi bagi anak dan orang tua. |
| Threats | S-T | W-T |
| 1. Masih banyak anak yang belum mengetahui tentang merawat tubuh. 2. masih banyak anak yang kurang tertarik media edukasi yang cara penyampaiannya terlalu banyak literasi | 1. Menyampaikan materi seputar Kenali Tubuhmu melalui media Motion graphic yang di minati oleh anak-anak dengan tujuan agar anak lebih tertarik dengan penyampaian materi tersebut. | 1. merancang motion graphic serta menjadikan sebagai media utama untuk penyampaian informasi mengenai kenali tubuhmu |
| Strategi Utama: Merancang Motion Graphic berbasis infografis tentang Edukasi seks sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual sejak dini, juga media kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran kepada remaja terhadap bahaya dan pencegahan pelecehan seksual pada anak | | |

Analisis Key Communication Message

Tabel 4.2 Analisis Key Communication Message



(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Deskripsi Konsep

Konsep rencana kerja adalah jaringan rencana berdasarkan istilah yang terkait dengan kata kunci. Proses sebuah karya difokuskan untuk memiliki ide, gagasan, dan konsep yang jelas dan kuat karena ini adalah proses pertama pengerjaan karya seni.

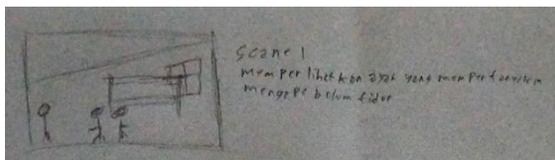
Tujuan Kreatif

Perancangan ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran sex education yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak serta mendukung proses pemahaman perawatan organ.

Strategi Kreatif

Perancangan video motion graphic ini nantinya akan dibuat semenarik mungkin dengan di dukung dengan teks sebagai pendukung penyampaian informasi, menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti pada video motion graphic mudah dipahami, namun informasi yang terkandung akurat. Ini menggunakan teknik ilustrasi berbasis vektor untuk meningkatkan daya tariknya..

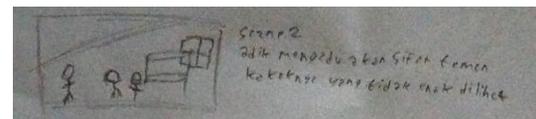
4. Storyboard dan Implementasi ke dalam Karya



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



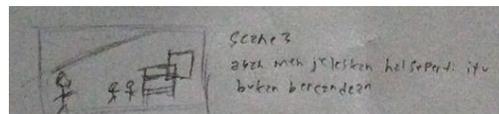
(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



Sumber : Olahan penelitian, 2022)



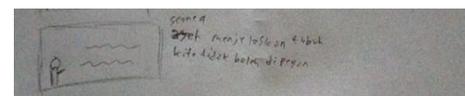
Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



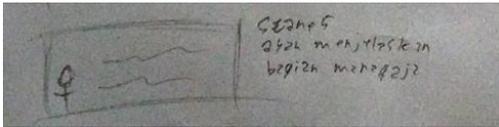
(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



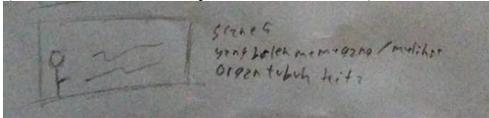
(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



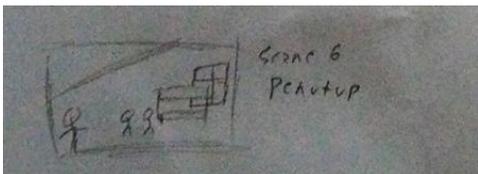
(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)



(Sumber : Olahan penelitian, 2022)

5. Implementasi Karya ke Dalam Media Offline



(Gambar 2. Poster menunjukkan anak dua anak yang muncul dalam lingkaran langit langit yang menggambarkan masa depan nya masi luas.)



(Gambar 3. X Banner menunjukkan anak muda yang sedang berada di sebuah taman ditengah-tengah kemajuan kota dengan gaya hidup hidup modern)



(Gambar 4. Pembatas Buku Kenali Tubuhmu)



(Gambar 5. Gantungan Kunci Kenali Tubuhmu)



(Gambar 6. Social Media Kenali Tubuhmu)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian telah disimpulkan bahwa video motion graphic edukasi seks “kenali tubuh mu” yang membahas dengan jeals mengenai edukasi seks. Dibuatnya video motion graphic ini adalah untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada anak sekolah dasar usia 6 sampai 12 tahun tentang pentingnya memahami dan mengenal tubuh mereka agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemajuan teknologi mendorong para peneliti untuk merancang dan berinovasi dengan video motion graphic.

SARAN

Akibat dari pembuatan video motion graphics pendidikan seks, masih banyak anak-anak yang kurang paham atau tidak tahu bagaimana cara merawat tubuhnya. Peneliti berharap video grafis animasi ini dapat memotivasi dan memberikan manfaat bagi setiap orang yang melihatnya. Dan saya berharap kedepannya akan banyak video motion graphic yang mengangkat topik pendidikan seks pada anak sehingga angka kekerasan seksual terhadap anak dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anak, K. P. (2019). Retrieved from Data Jumlah Korban Kekerasan Seksual di Indonesia. From SIFONI-PPA: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
2. Andika, A. (2012). *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Galang Press Media Utama.
3. Anggraini, L. &. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia.
4. Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Doni, F. R. (2017). *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*. Indonesian Journal on Software Engineering, 3 (2).
6. Gavin Amborse, P. H. (2005). *Basic Design*. UK: AVA Publishing.
7. Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
8. Hijriati, R. P. (2009). *PROSES BELAJAR ANAK USIA 0 SAMPAI 12 TAHUN*. Psikologi perkembangan Peserta Didik, 35-36.
9. Kiftiyah, N. &. (2017). *Peran media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini*. Seminar Nasional Psikologi UMS, 199-208.
10. Kotler Phillip, K. L. (2012). *Marketing Management 14th edition*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
11. Kusrianto, A. &. (2009). *Pengantar desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
12. Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan penerbit ISI.

13. Ronosulistyo, H. H. (2008). Ketika anak bertanya seks. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
14. Sihombing, D. (2003). Tipografi dalam desain grafis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
15. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan. Bandung: Alfabeta.
16. Sukarno, I. S. (2014). PERANCANGAN MOTION GRAPHILUSTRATIF MENGENAI MAJAPAHIT UNTUK PEMUDA-PEMUDI. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain, 1-9.
17. Sulthan, M. (2019). Model Literasi Media Sosial bagi Mahasiswa. Jurnal Aspikom, volume 6, 1076-1092.
18. Witabora, J. (2012). Peran dan perkembangan ilustrasi. Humaniora, 659-667.